

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu tujuan dari diadakannya pembangunan ekonomi nasional. (Sukirno, 2004) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Kemampuan negara untuk menghasilkan barang dan jasa meningkat pada setiap periode. Peningkatan ini disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan jumlah dan kualitas. Investasi dapat menambah jumlah barang modal sedangkan teknologi terus berkembang sesuai kemajuan jaman. Tenaga kerja selalu bertambah karna pertumbuhan jumlah penduduk yang didukung oleh pengalaman kerja dan pendidikan.

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang sangat penting pada sebuah wilayah yang tengah mengalami tahap pembangunan. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi artinya pembangunan yang dilakukan telah berhasil. Untuk melihat kondisi perekonomian pada sebuah daerah, digunakan data produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada daerah tersebut. Dimana hasil pertumbuhan suatu sektor perekonomian juga berakibat bukan hanya untuk wilayah tersebut, melainkan juga untuk wilayah lain yang mempunyai keterkaitan ekonomi dengan wilayah yang telah melakukan usaha pembangunan tersebut (Kuncoro, 2006).

Pertumbuhan ekonomi tanpa disertai dengan penambahan kesempatan kerja akan menyebabkan *ceteris paribus* yang artinya ketimpangan di dalam pembagian hasil penambahan pendapatan tersebut, yang nantinya akan

menambah kondisi pertumbuhan ekonomi dengan penanggulangan kemiskinan (Alisman, 2018).

Upayah yang bisa digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, salah satunya dengan menaikkan pengeluaran secara agregat, meliputi pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga dan juga pengeluaran konsumsi sektor pemerintahan. Ketenagakerjaan masih menjadi permasalahan yang cukup vital di masyarakat, hingga sekarang masalah tenaga kerja yang begitu melimpah namun sedikit lapangan kerja yang tersedia. Fenomena banyaknya pengangguran tersebut menjadi salah satu indikator dalam yang menjadikan suatu perekonomian menjadi terhambat (Wardhana et al., 2020).

Jumlah penduduk yang besar akan menjadi potensi dan juga modal bagi pembangunan ekonomi di setiap daerah sebab persediaan tenaga kerja berlimpah sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi produksi di daerah, khususnya di kota/daerah. Dengan tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang relatif cepat dan juga tingkat pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat dapat menyebabkan masalah pengangguran di Kota menjadi semakin serius. Dalam Pertumbuhan ekonomi, untuk mendorong output (barang dan jasa) diperlukan input dalam proses produksi yaitu berupa modal dan tenaga kerja yang dijelaskan dalam teori pertumbuhan Solow-Swan yang didasarkan pada fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Faktor produksi ini terdiri dari modal, tenaga kerja, dan teknologi sebagai faktor eksogen (Kuncoro, 2006).

Terdapat tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi. Pertama, akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang diwujudkan dalam tanah, peralatan fisik, modal dan sumber daya manusia. Contohnya adalah pembangunan jalan raya, penyediaan listrik persediaan air

bersih dan perbaikan sanitasi, pembangunan fasilitas komunikasi. Investasi sumber daya manusia bisa diwujudkan berupa peningkatan efektivitas pendidikan formal, program pendidikan, dan pelatihan kerja. Kedua, pertumbuhan penduduk dapat menambah jumlah angkatan kerja. Jumlah tenaga kerja yang besar akan menambah produktivitas, sedangkan pertumbuhan penduduk yang besar dapat memperluas pasar domestik. Ketiga, kemajuan teknologi yang dibedakan menjadi tiga, yaitu bersifat netral, hemat tenaga kerja, dan hemat modal.

Tabel 1.1. PDRB Menurut Harga Konstan, Tenaga Kerja Dan Investasi Pemerintah (Belanja Modal)

TAHUN	PDRB Harga Konstan	TENAGA KERJA	INVESTASI PEMERINTAH (Belanja Modal)
2011	1.259.927	61.177	79.121.052.062
2012	1.339.928	62.403	128.738.519.820
2013	1.423.436	64.001	131.733.086.216
2014	1.511.188	10.152	177.324.311.801
2015	1.604.945	10.000	168.258.905.785
2016	1.687.145	78.344	194.660.901.298
2017	1.788.393	10.000	111.671.607.065
2018	1.896.239	71.262	173.582.488.123
2019	2.012.276	71.262	195.797.224.215
2020	2.033.845	75.156	154.516.958.292
2021	2.059.972	75.892	204.831.572.868
2022	2.123.546	76.565	234.829.648.475

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Tidore Kepulauan

Dalam pertumbuhan ekonomi ada beberapa faktor yang mempengaruhi atau mendorongnya seperti investasi yang akan menambah jumlah barang modal fisik dan nonfisik, teknologi yang digunakan akan berkembang. Bertambahnya tenaga kerja sebagai akibat dari perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja serta pendidikan akan menambah keterampilan dalam

produktifitas, maka dari itu tenaga kerja berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. (dalam skripsinya (Larasati, 2017). Faktor pendorong pertumbuhan ekonomi ialah Sumber daya alam, sebab dari sumberdaya alam yang tersedia mampu di manfaatkan untuk kebutuhan seluruh umat manusia, dari segi kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi adalah hasil kekayaan alam dapat di produksi sebagai penunjang kebutuhan hidup manusia. Sedangkan menurut Valentine Jackson Chapman (1969) mengartikan SDA sebagai hasil penilaian manusia terhadap unsur-unsur lingkungan yang dibutuhkannya, yaitu jumlah persediaan (*stock*), sumber daya (*resources*), serta cadangan (*reserve*).

Dalam pertumbuhan ekonomi ada beberapa faktor yang mempengaruhi atau mendorongnya seperti:

1. dalam dokumen APBD untuk membeli barang modal fisik dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal yang akan di gunakan Pengeluaran pemerintah, dalam mengeluarkan kebijakan yang tergambarakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang.
2. Investasi modal manusia yaitu pengaruh pendidikan formal terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi, maksudnya semakin tinggi pendidikan formal yang diperoleh seseorang maka akan meningkatkan produktifitas kerja orang tersebut.
3. Tenaga kerja, yang merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Investasi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menunjang pembangunan wilayah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Langkah pemerintah untuk mewujudkannya adalah dengan menyelenggarakan belanja modal setiap tahun. Belanja modal termasuk kategori belanja langsung pada APBD yang digunakan untuk membiayai pembangunan wilayah dan manfaatnya dapat langsung dinikmati masyarakat, seperti pembangunan infrastruktur, penyaluran dana pendidikan, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Investasi Pemerintah (Belanja Modal) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Tidore Kepulauan”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan?
2. Apakah tenaga Kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan?
3. Apakah belanja modal dan tenaga Kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui belanja modal Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan.
3. Untuk mengetahui pengaruh belanja modal dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah referensi baru bagi Akademisi, dan memperluas pengetahuan tentang analisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk menambah pengetahuan baru dan memperluas wawasan serta pengalaman tentang analisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
3. Untuk menjadi satu acuan dasar atau sebuah rekomendasi dalam meningkatkan level pertumbuhan ekonomi terhadap Pemerintah Kota Tidore Kepulauan.